

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Dahlia Gating BRSU Tabanan tentang asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu :

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian keperawatan pada pasien 1 di temukan, data subjektif yang didapat yaitu : pasien mengatakan sesak nafas, pasien mengatakan tidak mampu batuk, pasien mengatakan sekresinya berlebih. Data Objektif : terdapat suara nafas tambahan ronkhi dan wheezing, frekuensi nafas berubah RR = 28 kali/menit, dan gelisah. Sedangkan pengkajian keperawatan pada pasien 2, Data Subjektif yang didapat : pasien mengatakan sesak nafas, tidak mampu batuk, dan sekresi berlebih. Data Objektif : batuk tidak efektif, terdapat suara nafas tambahan ronkhi, frekuensi nafas berubah RR = 24 kali/menit, gelisah.

Pengkajian keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti hampir memiliki data pengkajian yang sama, hanya saja terdapat sedikit perbedaan pada data objektif, yaitu perbedaan jumlah respirasi pasien dan tidak didokumentasikan batuk tidak efektif pada dokumen pasien 1, namun setelah kedua dokumen pasien ini dibandingkan dengan acuan teori yang digunakan peneliti terdapat perbedaan data objektif pada kedua dokumen pasien, dimana

terdapat data-data yang tidak sesuai dengan data mayor dan minor menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) 2017.

2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada dokumentasi pasien 1 dengan diagnosa medis PPOK, pada bagian diagnosa perawat telah mendokumentasikan rumusan diagnosa keperawatan berupa : bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan obstruksi jalan nafas ditandai dengan pasien mengatakan sesak nafas, pasien mengatakan tidak mampu batuk, produksi sputum berlebih, terdapat kelainan suara nafas ronkhi dan wheezing , perubahan frekuensi, irama nafas RR = 28 kali/menit, dan gelisah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada dokumentasi pasien 2 dengan diagnosa medis PPOK, pada bagian diagnosa perawat telah mendokumentasikan rumusan diagnosa keperawatan berupa : bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan mukus berlebih ditandai dengan pasien mengatakan sesak nafas, pasien mengatakan tidak mampu batuk, batuk tidak efektif, kelainan suara nafas (ronkhi kering), produksi sputum berlebih, perubahan frekuensi, irama nafas RR = 24 kali/menit, dan gelisah.

Diagnose keperawatan pada kedua dokumen keperawatan terdapat kesamaan ditegakkan oleh perawat, tetapi terdapat perbedaan pada data etiologi dan data *sign and symptom*. Terdapat perbedaan saat data diagnosa keperawatan dari kedua dokumen pasien ini dibandingkan dengan acuan teori yang di gunakan peneliti, perbedaan itu terletak pada data etiologi.

3. Perencanaan keperawatan

Perencanaan keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti terdapat kesamaan pada intervensi yang direncanakan oleh perawat yaitu memberikan nebulizer. Setelah data intervensi dari kedua dokumen pasien ini dibandingkan dengan acuan teori yang digunakan peneliti, terdapat perbedaan pada penulisan kriteria hasil pada NOC dan terdapat kekurangan karena perawat diruangan tidak mendokumentasikan aktivitas – aktivitas sebelum membrikan nebulizer kepada pasien.

4. Pelaksanaan tindakan keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti terdapat kesamaan tindakan keperawatan membrikan nebulizer yang didokumentasikan pada lembar implementasi. Selain itu, tahap kerja dalam pemberian prosedur nebulizer yang tertuang dalam SOP di ruang Dahlia, jika dibandingkan dengan acuan teori yang digunakan peneliti tidak jauh berbeda, namun ada kekurangan dalam pendokumentasian implementasi pada dokumen pasien 1 dan dokumen pasien 2, yaitu tidak didokumentasikannya aktivitas-aktivitas dari tindakan pemberian nebulizer.

5. Evaluasi keperawatan

Hasil pengamatan pada dokumen pasien 1 dengan diagnose medis PPOK didapatkan bahwa evaluasi keperawatan telah didokumentasikan menggunakan metode SOAP. Evaluasi yang didapatkan setelah 3x24 jam dilakukan implementasi yaitu S : pasien mengatakan sesak sudah berkurang, pasien sudah mampu mengeluarkan dahak. O : Ku baik, tidak ada suara tambahan. A : Tujuan tercapai, P : Pertahankan kondisi pasien.

Hasil pengamatan pada dokumen pasien 2 dengan diagnosa medis PPOK didapatkan bahwa evaluasi keperawatan telah didokumentasikan menggunakan metode SOAP. Evaluasi yang didapatkan setelah 3x24 jam dilakukan implementasi yaitu S : pasien mengatakan sesak sudah berkurang, pasien sudah mampu mengeluarkan dahak. O : pasien tampak rileks, Ku baik A : Tujuan tercapai, P : perataan kondisi pasien.

Evaluasi keperawatan pada kedua dokumen pasien yang telah diteliti terdapat kesamaan dalam data evaluasi yang didokumentasikan perawat. Setelah data implementasi dari kedua dokumen pasien ini dibandingkan dengan acuan teori yang digunakan peneliti, terdapat perbedaan pada penulisan data O (*Objektif*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya :

1. Bagi Perawat di Ruangan

Perawat perlu mengikuti perkembangan ilmu keperawatan terbaru agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif dan optimal pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan menambahkan suatu format atau lembar khusus untuk menuliskan aktivitas – aktivitas dari tindakan keperawatan yang akan diberikan ke pasien, khususnya tindakan pemberian nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Perlu dilakukan penelitian lain yang memiliki desain serta metodologi penelitian yang berbeda agar didapatkan hasil yang lebih akurat pada pembahasan penelitian, mengenai asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai asuhan keperawatan pemberian prosedur nebulizer untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien PPOK.